



Sejarah Puasa Asyura

Oleh: Nida
(ilustrasi dibuat Canva AI)

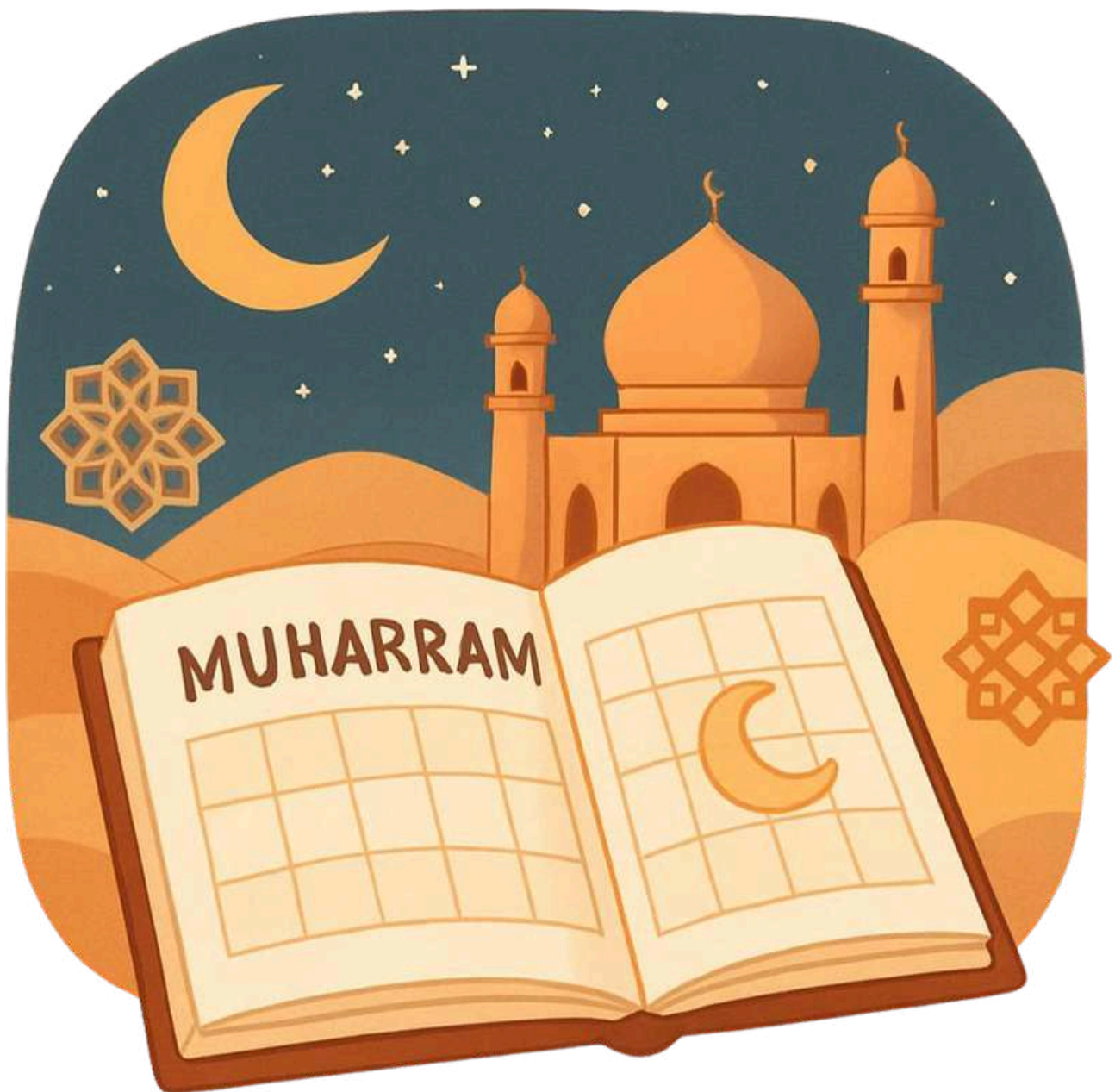


www.muslimkecil.com

 Muslimkecil Page

 muslimkecil.com

Sekarang sudah masuk bulan Muharram, salah satu dari empat bulan haram dalam Islam. Di bulan Muharram, ada hari yang istimewa. Hari itu adalah hari Asyura yang jatuh pada tanggal 10 Muharram.





Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sangat mengistimewakan puasa Asyura. Puasa Asyura bisa menjadi penebus dosa setahun yang lalu. Puasa Asyura hukumnya sunnah, tidak wajib.

Ketika di Mekah, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berpuasa, sebagaimana kaum musyrikin di Mekah juga berpuasa. Bahkan, puasa Asyura telah dilakukan orang-orang Quraisy pada masa jahiliah.





Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tiba di Madinah, beliau melihat orang-orang Yahudi melakukan puasa Asyura. Orang-orang Yahudi menyatakan bahwa hari Asyura adalah hari di mana Nabi Musa 'alaihissalam menang melawan Fir'aun.

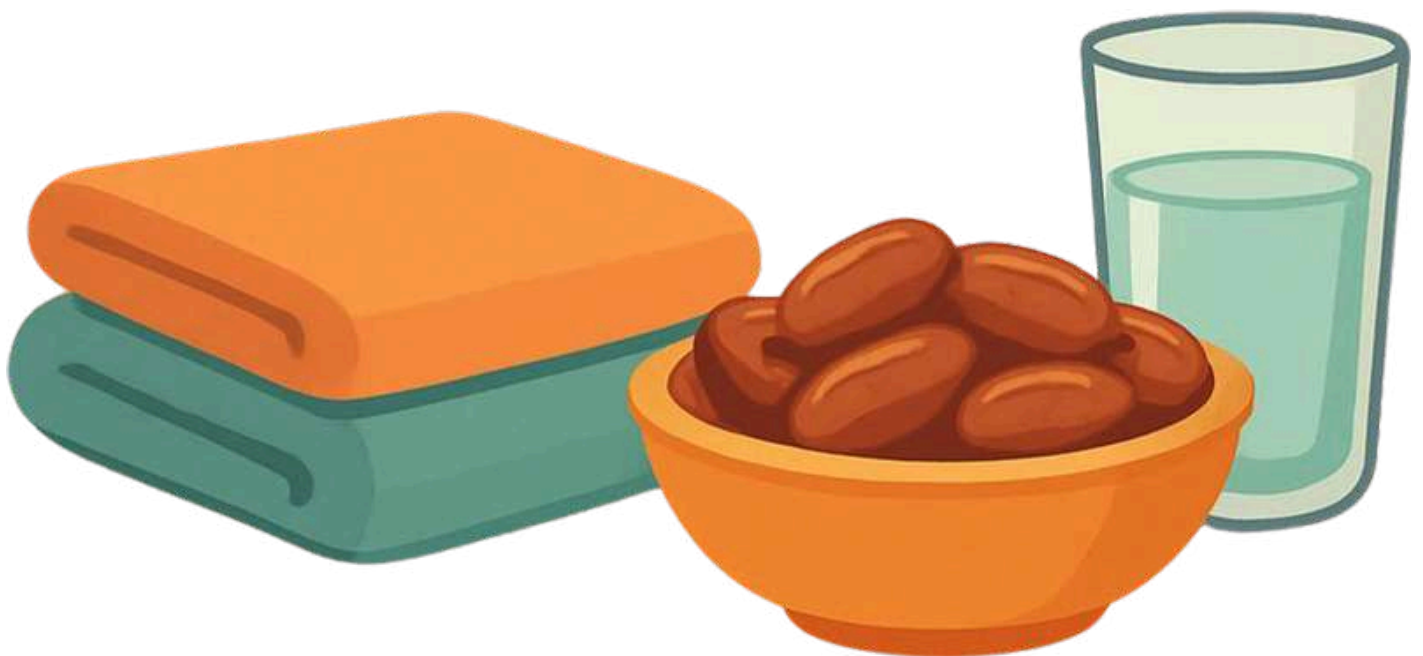
Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa
sallam bersabda kepada para sahabat,
"Kalian lebih berhak untuk bangga
terhadap Musa daripada mereka (orang-
orang Yahudi). Karena itu, berpuasalah."
(HR. Muslim)
Dan ketika itu, puasa Asyura diwajibkan
bagi kaum muslimin.





Suatu ketika, pada pagi hari Asyura, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengutus seseorang mendatangi salah satu kampung penduduk Madinah untuk menyampaikan pesan, "Siapa yang pada pagi hari sudah makan, hendaknya dia puasa sampai Magrib. Dan siapa yang sudah puasa, hendaknya dia lanjutkan puasanya." (HR. Bukhari)

Saat itu, para sahabat bersegera melaksanakan perintah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam untuk berpuasa. Bahkan, mereka mengajak anak-anak mereka untuk berpuasa. Para sahabat membuatkan mainan dari kain untuk anak-anak mereka. Jika ada di antara anak-anak mereka yang menangis karena lapar, diberikanlah mainan tersebut hingga akhirnya mereka terhibur dan bisa meneruskan puasa sampai tiba saatnya berbuka.





Pada tahun kedua Hijriah, Allah menetapkan kewajiban puasa di bulan Ramadan. Saat itulah hukum puasa Asyura tidak lagi menjadi wajib, melainkan menjadi sunnah.

Demikianlah, tahun demi tahun berlalu. Hingga di akhir hayat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau memerintahkan para sahabat untuk berpuasa pada tanggal 9 dan 10 Muharram untuk menyelisihi kaum Yahudi yang hanya berpuasa pada tanggal 10 Muharram. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Tahun depan kita akan berpuasa pada tanggal sembilan." (HR. Muslim)





Namun, sebelum sampai tahun depan, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam sudah wafat. Di sini juga bisa diambil faidah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tidak tahu hal yang gaib, kecuali yang Allah Ta'ala kabarkan kepada beliau.

Walaupun sekarang puasa Asyura tidak lagi wajib, sepatutnya kita tidak meninggalkannya karena keutamaannya sangat besar. Siapa yang sudah siap berpuasa Asyura? Semoga Allah Ta'ala mudahkan. Aamiin.

Referensi: <https://konsultasisyariah.com/23722-sejarah-puasa-asyura.html>

